



Penerapan Model PBL Berbantuan E-BSI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Kepuhrejo Magetan

Astri Oktaviana ✉, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

Melik Budiarti, Universitas PGRI Madiun

✉ astrioktaviana.id@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) penerapan model pbl berbantuan media E-Book pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDN Kepuhrejo dan (2) peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media E-Book pada siswa kelas IV di SDN Kepuhrejo. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian melibatkan 14 siswa kelas IV SDN Kepuhrejo di Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan, terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Setelah dilakukan perbaikan dengan menggunakan penerapan model PBL berbantuan media e-book pada pembelajaran Bahasa Indonesia, kekurangan tersebut dapat diatasi dan tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Pembelajaran siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I terlihat ketika proses pembelajaran siswa kurang konsentrasi sehingga siswa kurang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan kurang aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi serta kurang aktif dalam bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui, sehingga diperoleh persentase sebesar 50%. Perbaikan pada siklus II akhirnya mengalami peningkatan dengan hasil mencapai 85,7%. Sehingga hal ini juga menjawab hipotesis yang telah dibuat peneliti bahwa ada peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV melalui penerapan model PBL berbantuan media e-book.

Kata kunci: PBL, E-book, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia



PENDAHULUAN

Tujuan dari proses pendidikan adalah untuk meningkatkan semua aspek kepribadian siswa, termasuk pengetahuan dan prinsip, sikap, dan keterampilan. Pendidikan juga bertujuan untuk memperbaiki kepribadian siswa. Menurut Nuraina and Kristin dalam Arini et al., (2023), pendidikan merupakan salah satu faktor yang membentuk kepribadian seseorang dan membantu mempersiapkan siswa untuk kehidupan yang lebih baik sehingga dapat mengembangkan keterampilannya.

Upaya untuk meningkatkan taraf belajar siswa dan menyempurnakan strategi pengajaran dilakukan untuk meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia. Cara guru dan siswa berinteraksi satu sama lain berdampak pada bagaimana proses belajar mengajar berlangsung. Hasil pembelajaran menentukan sejauh mana upaya pendidikan memberikan hasil. Untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi pelajaran yang diajarkan dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip hasil belajar.

Karena bahasa Indonesia mempersatukan masyarakat Indonesia, belajar bahasa itu bermanfaat. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, berbagai kemampuan seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara diajarkan. Kemampuan ini sangat penting untuk mempelajari semua mata pelajaran (Putri Ningrat et al., 2018). Dengan demikian, diharapkan bahwa pembelajaran bahasa akan meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung.

Pembelajaran bahasa Indonesia menghadapi beberapa masalah, seperti pengajaran bahasa baku, pengajaran yang sering berulang dan monoton, dan fokus pada pengajaran materi secara cepat tanpa menguji kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan materi secara menyeluruh. Handayani & Subakti (2021) mengatakan bahwa Bahasa Indonesia adalah ilmu yang pasti dan dianggap sulit, sehingga siswa tidak menyukainya.

Prestasi akademik yang buruk disebabkan oleh rendahnya hasil belajar siswa. Tidak terpuhinya nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) menunjukkan hal tersebut. Guru harus berhati-hati saat memilih model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor-faktor ini termasuk ketidakteraturan dan kebosanan dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk memastikan kemajuan hasil belajar sebaik mungkin, guru harus dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi atau karakter siswa. Dengan demikian, proses belajar yang dilakukan oleh guru harus memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan potensi diri mereka. Untuk membuat proses belajar mengajar lebih bermakna, siswa akan berinteraksi dengan siswa lain melalui kombinasi kondisi, gaya, dan media.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah model pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan siswa dengan masalah dunia nyata yang mereka sukai. Penerapan model ini merupakan kelanjutan dari peran guru dalam menghasilkan pembelajaran yang relevan. Menurut Sakdiah (2019), ini meningkatkan kreativitas dan pemikiran, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu.

Peserta didik juga memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka dan cara berpikir kritis mereka melalui model PBL (Gunantara dalam Apriyani (2021). Berdasarkan definisi sebelumnya, model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat digunakan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Model PBL mendorong siswa untuk menggunakan pemikiran kritis mereka saat menyelesaikan masalah.

Untuk membuat proses belajar lebih menarik dan mencapai tujuan pembelajaran, guru harus membuat perangkat pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Menggunakan media yang mendukung pembelajaran sangat penting untuk membantu pembelajaran. Guru dapat mengetahui kemajuan pembelajaran dan mengevaluasi kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan pelajaran dengan lebih baik atau sebaliknya. Seperti yang dinyatakan oleh Harsiwi & Arini dalam Azhiza & Yamin (2022) bahwa media tidak hanya dapat memiliki dampak dan keuntungan yang baik, tetapi juga dapat membuat pelajaran lebih mudah dipahami siswa.

Media pembelajaran membantu proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, dan makna pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami (Nurrita, 2018). Penggunaan media selama proses pembelajaran juga penting karena berkontribusi pada pembentukan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Peneliti termotivasi untuk mempelajari kemampuan siswa dengan masalah tersebut dan mengkaji hasil belajar mereka dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah melalui e-book. Sebagaimana dinyatakan oleh Martha et al., (2018), e-book tersusun dari teks, gambar, video, dan animasi. Animasi dan video mengubah konsep abstrak menjadi pengetahuan yang nyata. Hal ini membantu siswa belajar dan membantu mereka menguasai materi modul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa kelas IV bahasa Indonesia memperoleh hasil belajar yang lebih baik ketika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) di SDN Kepuhrejo.

METODE

Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menguji data. Salah satu jenis penelitian reflektif diri yang dilakukan pengajar di kelas untuk meningkatkan keterampilan pedagogik dan meningkatkan hasil belajar siswa disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah enam anak laki-laki dan delapan anak perempuan SDN Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan yang duduk di kelas IV. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini. Komponen persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi setiap siklus dibahas secara berurutan.

HASIL PENELITIAN

1. Pra Siklus

Peneliti memperoleh data nilai untuk digunakan sebagai bahan evaluasi selama presentasi penerapan siklus I. Hasil menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal, karena hanya empat siswa yang memenuhi KKM. Hasil terperinci dari data ini disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Prasiklus

Rentan	Keterangan Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
75-100	Tuntas	4	28,5%
0-74	Tidak Tuntas	10	71,5%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar kognitif siswa Kelas IV SDN Kepuhrejo pada Prasiklus mencapai rata-rata 65,3. Dari 14 siswa yang menerima nilai tuntas, ada 3 siswa yang menerima nilai 80-85 dan 1 siswa yang menerima nilai 75. 2 siswa yang menerima nilai 70, 4 siswa menerima nilai 60-65, 3 siswa menerima nilai 50-55, dan 1 siswa menerima nilai 40. Dengan presentase hasil ketuntasan 28,5% dan ketidaktuntasan 71,5%, hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. karena guru telah menetapkan nilai minimal 75. Faktor-faktor yang berhubungan dengan materi sebelumnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, tetapi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tidak tuntas karena siswa belum memahami konsep yang dipelajari. Oleh karena itu, untuk memahami hasil belajar siswa yang kurang, penelitian ini menerapkan model dan media pembelajaran yang tepat. Untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV, akan dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran PBL yang menggunakan media e-book berdasarkan hasil belajar siswa.

2. Siklus I

Selama Siklus I, kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran PBL yang menggunakan media e-book. Untuk melakukannya, siswa diberi soal untuk dikerjakan secara individu. Hasil evaluasi disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

Rentan	Keterangan Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
75-100	Tuntas	7	50%
0-74	Tidak Tuntas	7	50%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar siswa Kelas IV SDN Kepuhrejo pada siklus I mencapai rata-rata 72,1. Secara khusus, dari 14 siswa yang mencapai nilai tuntas, ada 6 siswa yang mencapai nilai 80-85, ada 1 siswa yang mencapai nilai 75, dan 3 siswa yang tidak tuntas mencapai nilai 70. Ada juga 2 siswa yang mencapai nilai 60-65, dan ada juga 2 siswa yang mencapai nilai 50-55. Karena siswa menunjukkan hasil ketuntasan setengah dan ketidaktuntasan setengah, hasil belajar masih kurang memuaskan. Jika guru telah menetapkan nilai setidaknya 75 nilai, penerapan model PBL berbantuan e-book ini tidak akan mencapai target nilai kognitif. Siswa yang telah memenuhi KKM selama siklus pertama dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dengan menerapkan model PBL berbantuan buku, sedangkan siswa yang nilainya belum memenuhi KKM selama siklus pertama menjadi lebih baik karena faktor model dan penggunaan media yang membantu siswa memahami materi lebih baik serta menghasilkan peningkatan hasil belajar mereka. Hasil belajar bahasa Indonesia dengan model PBL berbantuan e-book telah meningkat, tetapi belum maksimal dan belum mencapai target. Karena itu, peneliti perlu melakukan siklus kedua untuk mencapai hasil terbaik.

3. Siklus II

Pada Siklus II, kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran PBL yang menggunakan media ebook dilaksanakan. Untuk melakukan evaluasi, siswa diberi soal untuk dikerjakan secara individu. Hasil evaluasi disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus Ii

Rentan	Keterangan Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
75-100	Tuntas	12	85,8%
0-74	Tidak Tuntas	2	14,2%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar siswa Kelas IV SDN meningkat pada siklus kedua dengan mencapai rata-rata 83,2. Secara khusus, dari 14 siswa dengan nilai tuntas, ada 5 siswa dengan nilai 90, 7 siswa dengan nilai 80-85, dan 2 siswa dengan nilai 70. Persentase ketuntasan siswa 85,8% dan persentase tidak tuntas 14,2%, sehingga sangat memuaskan. Jika guru menetapkan nilai minimal 75 maka penerapan model PBL dengan bantuan e-book sudah mencapai tujuan nilai kognitif.

Salah satu faktor ketuntasan siswa pada siklus II adalah siswa yang sudah mencapai KKM. Ini disebabkan oleh pemahaman peserta didik yang semakin meningkat sebagai akibat dari faktor model PBL berbantuan e-book dan model dan media pembelajaran. Siswa yang sudah mencapai KKM pada siklus sebelumnya juga mengalami peningkatan dalam pemahaman materi, sementara siswa yang belum mencapai KKM disebabkan oleh faktor siswa yang masih senang bermain dan siswa yang pemalu.

PEMBAHASAN

1. Penerapan model PBL berbantuan media e-book pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di SDN Kepuhrejo

Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa guru mampu menerapkan model PBL berbantuan media e-book dengan sangat baik. Penerapan model PBL berbantuan media e-book berjalan dengan lancar. Proses pembelajaran berbasis masalah telah terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti yang dinyatakan oleh Setianingrum et al., (2022). Hal ini dibuktikan oleh peningkatan jumlah ketuntasan klasik dan aktivitas yang dilakukan siswa selama siklus. Setelah siswa menjadi terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan, mereka melihat peningkatan hasil belajar dan dorongan untuk belajar. Menurut Nisa et al., (2023) model PBL dapat membantu meningkatkan keterampilan peserta didik dan meningkatkan suasana pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan. Selain itu, model ini dapat meningkatkan kreativitas, aktivitas, dan motivasi peserta didik untuk terus belajar. Hasil belajar siswa Bahasa Indonesia dalam penelitian ini meningkat di setiap siklus. Ini terbukti oleh penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan media e-book interaktif memungkinkan guru untuk menyajikan materi dalam bentuk yang lebih bervariasi dan lebih mudah dipahami oleh siswa melalui berbagai komponen yang dapat diintegrasikan ke dalam e-book, seperti gambar, rekaman, dan video pembelajaran sama halnya dengan penelitian (Sanjaya 2023).

2. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SDN Kepuhrejo

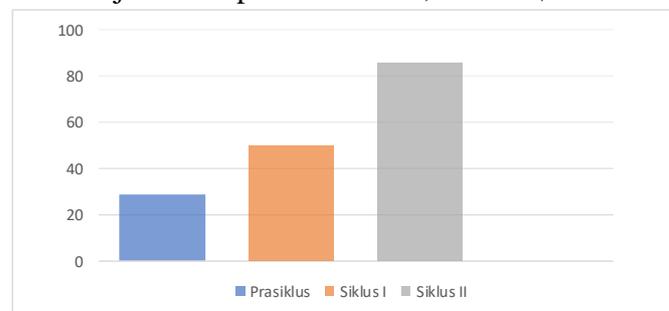
a. Prasiklus menunjukkan kegagalan guru dalam menerapkan pembelajaran. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 75, dan hanya ada 4 siswa dengan hasil belajar yang tuntas dan 10 siswa dengan hasil belajar yang tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas adalah 65,3. Karena tingkat ketuntasan hanya 28,5%, guru harus melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model PBL dengan

bantuan media e-book. Menurut Wijaya et al., (2023) Problem based learning dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar pada siswa.

- b. Siklus I, guru menggunakan model PBL dengan bantuan media pembelajaran di siklus pertama. Ada 7 siswa dengan hasil belajar tuntas dan tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 72,1 dan persentase ketuntasan 50%. Dengan menerapkan model dan media ini, hasil belajar Bahasa Indonesia meningkat. Namun hasil yang didapatkan dirasa masih belum sesuai, maka dilanjutkan pada siklus II. Seperti dalam penelitian Khasanah et al., (2022), presentase keberhasilan hasil belajar siswa meningkat pada siklus pertama, tetapi presentase hasil belajar Bahasa Indonesia turun menjadi 53,5%. Namun, hasil belajar siswa masih belum mencapai kriteria keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti merancang kembali prosedur dan melanjutkan penelitian mereka pada siklus kedua untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus pertama dan mencapai kriteria keberhasilan.
- c. Siklus II, karena hasil belajar pada siklus sebelumnya tidak memuaskan, guru melakukan perbaikan lagi dengan menerapkan model PBL berbantuan media e-book. Untuk meningkatkan hasil belajar, siswa diberikan video pembelajaran sebagai penguat materi di siklus II. Sama halnya dengan penelitian Muchib (2018), penerapan model PBL dengan media video dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, dengan persentase ketuntasan hasil belajar 87,10%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mendapatkan nilai yang baik.

Hasil belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I, diperoleh nilai rata-rata 83,2 dan persentase ketuntasan 85,8%, dengan 12 siswa yang mencapai ketuntasan dan 2 siswa yang tidak mencapai ketuntasan.

Berikut hasil belajar siswa pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II :



Gambar 1. Diagram perbandingan ketuntasan kognitif

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas 4 SD Negeri Kepuhrejo telah meningkat berdasarkan rumusan masalah penelitian dan hasil diskusi. Proses pembelajaran dengan model PBL dan media e-book dapat berjalan dengan baik. Dimulai dengan tindakan siklus I, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tindakan ini juga dilakukan pada siklus II, dengan 14 siswa sebagai subjek penelitian. Hasil belajar kognitif siswa meningkat dengan rata-rata 72,1 dan persentase 50%. Namun hasil belum sesuai dengan indikator kinerja, maka dilakukan perbaikan pada siklus II dan hasil belajar ranah kognitif yang didapatkan memiliki rata-rata 83,2 dan persentase 85,7%.

Hal ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya dan penelitian yang serupa untuk benar-benar mempelajari model ini, supaya bisa menciptakan suasana belajar yang jauh lebih menarik dan menambah pengetahuan untuk menindaklanjuti penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, E. (2021) 'Problem Based Learning (PBL) Model In Improving Elementary Student Learning', *SHEs: Conference Series*, 4(6), pp. 03–09.
- Arini, R.S., Ekowati, D.W. and Sulistyawati, R.J. (2023) 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI TEKS DEKRIPSI PADA SISWA KELAS IV-C SDN PURWANTORO 1 MALANG', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08.
- Azhiza, K.R. and Yamin, Y. (2022) 'Pengaruh Media Gambar Berseri terhadap Hasil Belajar Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), pp. 5720–5726.
- Handayani, E.S. and Subakti, H. (2021) 'Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5(1), pp. 151–164.
- Khasanah, E.U., Chairiyah and Atun, S. (2022) 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 1 Kragilan Gantiwarno Klaten', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 1(1).
- Martha, Z.D., Adi, E.P. and Soepriyanto, Y. (2018) 'E-book berbasis mobile learning', *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), pp. 109–114.
- Muchib, M. (2018) 'Penerapan model PBL dengan video untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar bahasa Indonesia', *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), p. 25. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i1.3356>.
- Nisa, K. et al. (2023) 'Model Problem Based Learning Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), pp. 948–955.
- Nurrita, T. (2018) 'PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA', *Misykat*, 03(01), pp. 171–187.
- Putri Ningrat, S., Tegeh, I.M. and Sumantri, M. (2018) 'Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), p. 257. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>.
- Sakdiah, S. (2019) 'Akademika: Vol. 15 No. 1 Juni 2019 46 PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PBL', 15(1), pp. 46–61.
- Sanjaya (2023) 'Pengaruh penggunaan Buku Elektronik Terhadap Hasil Belajar', *Sanjaya, Pengaruh Penggunaan Buku Elektronik Terhadap Hasil Belajar*, pp. 1–6.
- Setianingrum, D., Pagarra, H. and Zusanti (2022) 'Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas 3 SD', *Pinisi Journal PGSD*, 2(6), pp. 1301–1308.
- Wijaya, D.A., Dermawan, T. and Ulfa, L.N.H. (2023) 'PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS TEKS NARASI MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PESERTA DIDIK KELAS IV UPT SD NEGERI KAWERON 02', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.